

## Pelatihan Penggunaan *Learning Management System* bagi Tenaga Pengajar di SMA Negeri 8 Muaro Jambi

Nely Arif <sup>\*1</sup>, Ernanda <sup>2</sup>, Delita Sartika <sup>3</sup>, Hidayati <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jambi; Kampus Pinang Masak Mendalo Darat, 583317

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Jambi

email : <sup>\*1</sup> nely.arif@unja.ac.id, <sup>2</sup> Ernanda@unja.ac.id, <sup>3</sup> delita.sartika@unja.ac.id, <sup>4</sup> hidayati@unja.ac.id

### Abstrak

*Pandemi global Covid-19 telah membuat berbagai bidang seperti bisnis, pariwisata, olahraga, sekolah beralih ke platform daring untuk menghindari penyebaran Covid-19. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan cara menggunakan internet dan teknologi lainnya dalam pengembangan materi, pemberian instruksi, dan manajemen program dalam pendidikan (Fry, 2001). Pembelajaran dengan platform daring ini juga menghadapi tantangan kompetensi digital guru. Menurut Bennett et al., (2008), tidak semua orang yang lahir setelah adopsi teknologi digital (digital native) memiliki kompetensi digital. Sejauh ini, salah satu sekolah di Kabupaten Muaro Jambi, SMA Negeri 8 yang berlokasi di Jln. Lintas Timur Km. 26 Desa Rengas Bandung Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi, yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan platform Whatsapp. Oleh karena itu, tujuan tim pengabdian kepada masyarakat ini adalah melaksanakan kegiatan "Pelatihan Penggunaan Learning Management System bagi Tenaga Pengajar di SMA Negeri 8 Muaro Jambi". Setelah pelaksanaan pelatihan ini, diharapkan guru SMA Negeri 8 Muaro Jambi memiliki kemampuan menggunakan Learning Management System dalam pembelajaran daring. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey ke sekolah mitra, yaitu SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Secara keseluruhan dapat dikatakan kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan di luar ekspektasi tim. Guru-guru di sana dengan dikordinir Waka Kurikulum mengikuti proses kegiatan secara tertib dan antusias*

**Kata kunci :** LMS, Google Classroom, SMA Negeri 8 Muaro Jambi

### Abstract

*The global Covid-19 pandemic has made various fields such as business, tourism, sports, schools turn to online platforms to avoid the spread of Covid-19. Online learning is done by using the internet and other technologies in the development of materials, providing instruction, and program management in education (Fry, 2001). Learning with this online platform also faces the challenge of teacher digital competence. According to Bennett et al., (2008), not everyone born after the adoption of digital technology (digital native) has digital competence. So far, one of the schools in Muaro Jambi Regency, SMA Negeri 8 which is located on Jln. East Cross Km. 26 Rengas Village Bandung Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi, who is a partner in this service activity, carries out online learning using the Whatsapp platform. Therefore, the purpose of this community service team is to carry out the "Training on the Use of the Learning Management System for Teaching Staff at SMA Negeri 8 Muaro Jambi". After the implementation of this training, it is hoped that the teachers of SMA Negeri 8 Muaro Jambi will have the ability to use the Learning Management System in online learning. The method of implementing this service activity begins with a survey to partner schools, namely SMA Negeri 8 Muaro Jambi. At this stage, the service team coordinates with the school. Overall, it can be said that this activity went very well and exceeded the team's expectations. The teachers there, coordinated by the Deputy Head of Curriculum, followed the activity process in an orderly and enthusiastic manner.*

**Keywords :** LMS, Google Classroom, SMA Negeri 8 Muaro Jambi

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini semua orang di dunia tengah menghadapi pandemic coronavirus disease 2019 (COVID-19). Penyakit COVID19 yang disebabkan oleh virus Corona menjadi pandemic kelima sejak pandemic flu pada tahun 1918. Kasus pneumonia (peradangan paru) pertama yang disebabkan oleh COVID19 muncul di Kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Symptom pasien pertama yang tercatat pada 1 Desember 2019 adalah demam, kelelahan,

batuk kering, dan sesak nafas (Huang et.al, 2020; Zhu et.al, 2020). Pada awal kemunculannya, penyakit ini diberi nama Wuhan pneumonia oleh media karena Wuhan adalah tempat pertama kasus ini dimulai dan karena symptom pneumonia (Liu, et.al, 2020). Virus Corona secara resmi dinamakan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) oleh the International Committee on Taxonomy of Viruses berdasarkan analisis phylogenetic. SARS-CoV-2 dipercaya ditularkan oleh virus corona dari hewan yang kemudian mampu beradaptasi dengan transmisi dari manusia ke manusia lainnya (Li et al., 2020; Paules et al., 2020; Wang, Cheng, et al., 2020). Sejak kasus COVID19 mulai ditemukan di China, virus ini berkembang dan menyebar ke seluruh negara di dunia dengan cepat. Pada 11 Maret 2020, organisasi kesehatan internasional, World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa COVID19 termasuk kategori pandemic (WHO, 2020).

Di Indonesia, sampai awal Maret, pemerintah masih mengklaim bahwa tidak ada kasus infeksi COVID19 di Indonesia seperti yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan. Masyarakat disarankan agar memperbanyak konsumsi toge, brokoli, dan jamu. Masih ada penyangkalan bahwa virus tersebut tidak dapat hidup di iklim tropis. Perhatian lebih diberikan kepada ancaman virus terhadap perdagangan, investasi, dan pariwisata.

Pada tanggal 2 Maret, akhirnya Indonesia mengakui adanya kasus COVID19 pertama setelah dua orang warga Depok dinyatakan positif mengidap COVID19. Setelah itu, dimulailah pelarangan kerumunan yang diinisiasi oleh Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, yang dinamakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Sampai pada tanggal 8 Februari 2021, tercatat ada 1.157.837 kasus aktif, 949.990 pasien dinyatakan sembuh, dan 31.556 meninggal (Data Sebaran, 2021).

Pandemi global ini membuat berbagai bidang seperti bisnis, pariwisata, olahraga, sekolah beralih ke platform daring untuk menghindari penyebaran COVID19. Sekolah dan Perguruan Tinggi di Indonesia terpaksa ditutup dan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan cara menggunakan internet dan teknologi lainnya dalam pengembangan materi, pemberian instruksi, dan manajemen program dalam pendidikan (Fry, 2001).

Perubahan platform pembelajaran ini memiliki tantangan tersendiri. Mulai dari bagaimana pelaksanaan administrasi pendidikan, guru, sampai siswa yang melakukan pembelajaran daring ini (Ribeiro, 2020). Proses transformasi menuju pembelajaran berplatform daring ini berjalan mulus untuk sebagian institusi, sementara sebagian institusi lainnya mengalami kesulitan dalam proses transformasi ini (Hodges et al., 2020; Manfuso, 2020).

Proses pembelajaran daring sangat tergantung pada perangkat teknologi dan internet. Guru dan siswa dengan koneksi internet yang tidak memadai cenderung tidak merespon pembelajaran daring ini dengan baik. Ketergantungan pembelajaran daring terhadap perangkat teknologi adalah suatu tantangan besar bagi institusi, guru, dan siswa.

Selain ketergantungan pada perangkat teknologi dan internet, pembelajaran dengan platform daring ini juga menghadapi tantangan kompetensi digital guru. Kompetensi digital, pengetahuan, dan sikap guru dan siswa sangat menentukan dalam penggunaan ICT dan perangkat digital. Menurut Bennett et al., (2008), tidak semua orang yang lahir setelah adopsi teknologi digital (digital native) memiliki kompetensi digital. Guru dan siswa dengan kompetensi digital yang rendah akan tertinggal dan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Sejauh ini, salah satu sekolah di Kabupaten Muaro Jambi, SMA Negeri 8 yang berlokasi di Jln. Lintas Timur Km. 26 Desa Rengas Bandung Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi (Gambar 1), yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan platform Whatsapp. Platform whatsapp yang digunakan oleh lebih dari 2 Milyar orang di 180 negara di dunia dapat digunakan untuk mengirim pesan dalam bentuk teks, menerima pesan dalam bentuk teks, melakukan video call, menelpon, mengirimkan teks, foto, video, dokumen, lokasi, dan rekaman suara secara gratis (Whatsapp, 2020).



**Gambar 1.** SMA Negeri 8 Muaro Jambi

Guru SMA Negeri 8 Muaro Jambi membuat grup Whatsapp beranggotakan para siswa. Whatsapp digunakan untuk mendistribusikan bahan ajar, seperti slide presentasi power point, tugas, LKS, dan lain sebagainya. Whatsapp juga digunakan untuk mengumpulkan tugas oleh para siswa. Salah satu alasan penggunaan platform ini adalah Whatsapp dinilai lebih gampang digunakan tanpa harus memiliki kemampuan atau keahlian tertentu dalam teknologi digital.

Sebagai satu-satunya platform yang digunakan oleh guru SMA Negeri 8 Muaro Jambi, Whatsapp bukanlah platform yang tidak memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan Whatsapp sebagai media pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Pesan chat yang menumpuk tidak terbaca.
- 2) Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Terlalu banyaknya materi ajar yang dikirim via Whatsapp sehingga dapat membingungkan siswa.
- 4) Sebagian siswa menyontek dari siswa lainnya tanpa diketahui guru.
- 5) Ketika pembahasan tugas menggunakan pesan chat sebagian besar siswa hanya menirukan jawaban siswa yang terlebih dahulu mengirimkan jawaban via pesan chat tanpa memahami materi yang sedang dibahas.
- 6) Penggunaan kata-kata yang tidak pantas.
- 7) Tidak dapat melakukan tes atau ujian secara daring
- 8) Siswa memiliki ekspektasi bahwa guru ada setiap saat untuk membalas pesan chat.

Kekurangan-kekurangan di atas membuat platform Whatsapp tidak terlalu efektif digunakan sebagai satu-satunya media pembelajaran. Harus ada media lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring agar berjalan lebih optimal.

Salah media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah Learning Management System (selanjutnya disingkat menjadi LMS). LMS adalah media virtual yang menunjang pembelajaran tatap muka dengan penggunaan teknologi informasi. Dengan LMS, interaksi berlangsung menggunakan perangkat yang memungkinkan terjadinya komunikasi baik secara langsung (synchronously) maupun tidak langsung (asynchronously) dengan menggunakan berbagai strategi untuk menunjang dialog dan partisipasi aktif siswa.

LMS gratis yang akan digunakan ini adalah suatu platform yang dapat mengkolaborasi kegiatan guru dan siswa. Dengan LMS ini, guru membuar kelas daring, mengundang siswa ke kelas, mendistribusikan tugas, latihan, materi ajar, dan mengunggah nilai siswa. LMS juga dapat menjadi media untuk mendiskusikan materi ajar sebagaimana dilakukan dalam pembelajaran tatap muka. LMS sangat fleksible dalam hal tempat dan waktu. Siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja.

Seperti yang telah dibahas di atas, begitu banyak keunggulan Learning Management System dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring. Namun, penggunaan LMS di SMA Negeri 8 Muaro Jambi masih terkendala dan belum bisa dilakukan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam penggunaan LMS ini

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey ke sekolah mitra, yaitu SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian “Pelatihan Penggunaan Learning Management System bagi Tenaga Pengajar di SMA Negeri 8 Muaro Jambi” ini dibahas dengan pihak sekolah. Hal-hal teknis dan peran sekolah maupun peran tim pengabdian dalam kegiatan ini disepakati bersama.

Setelah pelaksanaan survey dan menyepakati hal-hal yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan kegiatan dengan pihak mitra, tim pengabdian mempersiapkan materi pelatihan. Setelah mempersiapkan materi-materi yang relevan, tim pengabdian ke lapangan untuk melakukan kegiatan Pelatihan Penggunaan Learning Management System di SMA Negeri 8 Muaro Jambi sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak mitra. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah selama 4 jam. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, semua anggota tim terlibat secara aktif. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan PPM ini, diadakan evaluasi bersama pihak mitra. Kegiatan pendampingan dilakukan sewaktu-waktu jika diperlukan demi keberlanjutan program dan tercapainya target dari pengabdian ini

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 Juli 2022 bertempat di labor komputer sekolah bersangkutan. Hadir 15 guru sesuai dengan surat penunjukan dari kepala sekolah. Mengingat proses belajar mengajar di sekolah pada waktu itu sedang aktif-aktifnya, maka kepala sekolah mengambil kebijakan untuk tidak mengikutsertakan semua guru pada kegiatan yang kami selenggarakan. Jadi bagi yang tidak ikut, tetap melaksanakan tugas harian mereka yaitu mengajar di kelas sehingga anak didik tidak dirugikan.

Perlu juga disampaikan di sini, sebelum hari pelaksanaan kegiatan, kami tim PPM melakukan rapat koordinasi dengan kepala sekolah, Bapak Zaenal Ekarosa, S.Pd., M.Pd. yang bertempat di Unja Telanai untuk membicarakan prosedur pelaksanaan seperti kapan, dimana, bagaimana dan sebagainya. Keantusiasan ibu Bapak guru dalam kegiatan ini bisa terlihat dari foto dokumentasi kegiatan dan masuknya guru-guru dalam kelas di Google Classroom yang dibuat oleh tim PPM. Dari 15 Guru yang terdaftar dalam SK Penunjukan, semuanya bisa hadir pada hari itu. Semua peserta yang berjumlah 15 orang kami anggap sebagai peserta yang cepat tanggap. Semuanya berhasil masuk ke kelas google classroom yang dibuat oleh tim. Ini mengindikasikan bahwa mereka sudah paham proses kerja google classroom.

Kami menilai mereka sudah menguasai dasar cara kerja Google Classroom, namun untuk masalah penguploadan Video pembelajaran yang mereka buat sendiri dari Youtube ke Google Classroom masih nampak kurang dan oleh karena itu, kami tim PPM mencoba memberi penekanan lebih pada bagian tersebut. Dengan masukan dan arahan dari tim, terlihat secara perlahan tapi pasti mereka bisa melakukan itu. Mereka yang sebelumnya belum bisa mengupload video ke YouTube, yang kemudian di sharekan ke Google Classroom, akhirnya terlihat mulai mengerti dan bisa melakukannya. Walau pihak sekolah telah mengaktifkan pembelajaran secara offline, bukan tidak mungkin Google Classroom bisa juga dipakai sebagai alternatif pengumpulan tugas peserta didik apabila pembelajaran daring sudah tidak dilaksanakan lagi. Dokumen tugas peserta didik akan tersimpan rapi dan tertata sehingga kapanpun kita akan buka bisa dilakukan sepanjang perangkat kita terhubung dengan internet.

Adapun materi yang diberikan bisa dilihat di bawah ini:

- 1) Cara masuk ke google classroom: bergabung dan membuat kelas baru.
- 2) Melihat fitur-fitur yang ada di Google Classroom: tugas, penilaian, komunikasi, laporan, arsip Pembelajaran, aplikasi seluler
- 3) Mengupload video ke YouTube dan membagikan ke Google Classroom
- 4) Memberi tugas, menyisip file dan video serta mengoreksi tugas Siswa.
- 5) Membuat daftar hadir di Google Classroom.
- 6) Mengatasi masalah tugas yang gagal dikirim di google classroom.

Secara keseluruhan dapat dikatakan kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan di luar ekspektasi tim. Guru-guru di sana dengan dikoordinir Waka Kurikulum, Bapak Jesmahaldi, S.Pd. mengikuti proses kegiatan secara tertib dan antusias. Walau mereka usianya tidak jauh berbeda dengan anggota tim, dan bahkan ada yang lebih tua,

tapi mereka tetap menunjukkan perhatian dan penghargaan mereka kepada tim PPM. Kami sebagai tamu, merasa nyaman dan dihargai selama berada di tengah mereka.

Berbicara kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian ini, bisa dikatakan bahwa kendala yang serius tidak ada. Hanya saja, pada awalnya ada kekhawatiran akan keberlanjutan pelaksanaan PPM di sekolah ini dikarenakan pergantian kepala sekolah. Surat kerjasama dilakukan dengan kepala sekolah yang lama, dan ketika pelaksanaan sudah berganti dengan kepala sekolah yang baru. Ternyata kepala sekolah yang baru juga menyambut baik dan ikut membantu terlaksananya kegiatan PPM ini. Semua berjalan dengan lancar berkat koordinasi yang baik antara tim PPM dengan kepala sekolah, kepala sekolah dengan Waka Kurikulum dan guru-guru.

Berikut ini ada dokumentasi pelaksanaan PPM yang telah dilakukan.



**Gambar 2.** Foto Bersama dengan Peserta PPM



**Gambar 3.** Kegiatan PPM



**Gambar 4.** Kegiatan PPM

#### 4. KESIMPULAN

- 1) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini dapat terlaksana tak lain dan tak bukan berkat kerjasama yang baik antara tim pelaksana PPM dan pihak sekolah sebagai pihak mitra.
- 2) Kegiatan Pelatihan Penggunaan Learning Management System bagi Tenaga Pengajar di SMA Negeri 8 Muaro Jambi guna menunjang proses pembelajaran setidaknya memberi angin segar kepada pihak sekolah dalam mengatasi masalah Pembelajaran yang selama ini hanya mengandalkan WA (Whatsapp).

#### 5. SARAN

- 1) Semoga kegiatan semacam ini ke depannya bisa diteruskan. Di samping menjalankan tridarma perguruan tinggi, ini juga bisa membantu pihak terkait dalam hal ini sekolah untuk bisa terus meningkatkan kualitas Pembelajaran mereka.
- 2) Kepada pihak universitas Jambi atau yang terkait untuk bisa memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat MOU kerjasama seperti yang berlaku dalam kegiatan PLP atau praktek mengajar di sekolah-sekolah oleh mahasiswa sehingga dosen tidak dibuat repot mencari sekolah mitra yang terkadang tidak semuanya membuka tangan untuk menerima kegiatan yang dilakukan oleh dosen. Kalau pun menerima, terkadang ada kesannya menerima dengan terpaksa..

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi, khususnya FKIP yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, S., Maton, K., & Kervin, L. (2008). The 'digital natives' debate: A critical review of the evidence. *British Journal of Educational Technology*, 39(5). 775-786. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00793.x>
- Data sebaran. (2020, December 12). Retrieved from <https://covid19.go.id/>.
- Fry, K. (2001). E-learning markets and providers: Some issues and prospects. *Education+ Training*, 43(4/5), 233–239. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000005484>.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>.
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395. 497-506.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K. S., Lau, E. H., Wong, J. Y., & Xing, X. (2020). Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus–infected pneumonia. *New England Journal of Medicine*, 382. 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316>
- Liu, Y.C, Kuo, R.L., & Shih, S.R. (2020). COVID-19: The first documented coronavirus pandemic in history. *Biomedical Journal*, 43. 328-333.
- Manfuso, L. G. (2020, April). How the remote learning pivot could shape Higher Ed IT. *EdTech Magazine*. <https://edtechmagazine.com/higher/article/2020/04/how-remote-learning-pivot-could-shape-higher-ed-it>
- Paules, C. I., Marston, H. D., & Fauci, A. S. (2020). Coronavirus infections – more than just the common cold. *Jama*, 323(8),707–708. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.0757>
- Ribeiro, R. (2020, April 14). How university faculty embraced the remote learning shift. *EdTech Magazine*. <https://edtechmagazine.com/higher/article/2020/04/how-university-faculty-embraced-remote-learning-shift>
- Wang, C., Cheng, Z., Yue, X.-G., & McAleer, M. (2020). Risk Management of COVID-19 by Universities in China. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(2), 36. MDPI AG. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.3390/jrfm13020036>
- WhatsApp. (2020). About WhatsApp. <https://www.whatsapp.com/about/>
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B., & Song J. (2020). A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*, 33. 382:727.